**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[[1]](#footnote-2) Menurut definisi ini ada tiga unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam. *Pertama*, harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. *Kedua*, usaha tersebut bartujuan berdasarkan ajaran Islam. *Ketiga*, usaha tersebut bertujuan agar dididik dan pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Pendidikan Islam dapat diartikan juga sebagai pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur’an dan as-Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Dalam realitasnya dari kedua sumber tesebut terdapat beberapa visi, yaitu:

1. Pemikiran, teori dan praktek penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah intelektual ulama klasik.
2. Pemikiran, teori dan praktek penyelenggaraannya hanya mempertimbangkan situasi sosio-historis dan kultural masyarakat konteporer, dan melepaskan diri dari pengalaman-pengalaman serta khasanah intelektual ulama klasik
3. Pemikiran, teori dan praktek penyelenggaraannya mempertimbangkan pengalaman dan khasanah intelektual muslim klasik serta mencermati situasi sosio-historis dan kultural masyarakat kontemporer.[[2]](#footnote-3)

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan dan mewujud secara operasional dalam suatu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari al-Qur’an dan as-Sunnah, mendapatkan justifikasi (pembelaan) dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.[[3]](#footnote-4) Proses tersebut dalam prakteknya berlangsung bersama dan tak dapat dipisahkan dari proses pembinaan dan pengembangan manusia atau pribadi muslim pendukungnya pada setiap generasi sepanjang sejarah umat islam tersebut. Secara umum pendidikan Islam tidak hanya bersikap teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara Islam dan amal sholeh..[[4]](#footnote-5) Di mana pendidikan mengarah pada usaha atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranan secara fungsional dan optimal dalam kehidupan. Dengan demikian, dalam Pendidikan Agama perlu diperhatikan adanya suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, yang di antaranya: 1) Faktor peserta didik, 2) Faktor pendidik, 3) Faktor tujuan pendidikan, 4) Faktor alat-alat pendidikan, 5) Faktor lingkungan,[[5]](#footnote-6) 6) Metode, 7) Kurikulum,,[[6]](#footnote-7) di mana antara faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat sekali.[[7]](#footnote-8)

Dalam berbicara tentang pengembangan pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran al-Qur’an Hadits memang tidak pernah ada henti-hentinya, karena materi pendidikan agama Islam tidak sekedar dikuasai saja melainkan dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, harus benar-benar tertanam pada jiwa anak, karena pendidikan agama Islam merupakan pengembangan segenap pengalaman belajar yang dimulai siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran al-Qur’an Hadits, serta sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk, pengalaman mata pelajaran al-Qur’an Hadits yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktifitas, situasi dan kondisi yang telah direncanakan. Adapun faktor yang mempengaruhi, salah satunya kurikulum yang didukung antara lain berupa buku-buku teks, modul dan media pembelajaran lain yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran al-Qur’an Hadits.

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan mempunyai peranan penting untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yakni adanya pembaharuan Undang-undang RI No.20 thn 2003 tentang pendidikan Nasional pada BAB III Pasal 4 ayat 4 yang berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.[[8]](#footnote-9)

Dari pasal tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan harus bisa memberikan teladan yang baik dan dapat memberi motivasi bagaimana agar para siswa bisa bersemangat belajar yang intinya membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajarnya meningkat, dan tujuan yang di inginkan dapat terlaksana yaitu peningkatan pemahaman siswa terhadap pendidikan terutama pendidikan agama, sehingga pendidikan agama dapat berkembang semaksimal mungkin, ditegaskan dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan agama adalah salah satu dari bidang studi yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Mengabaikan pendidikan agama tidak hanya bertentangan dengan Undang-undang SISDIKNAS tetapi juga akan membuat agama sekedar menjadi identitas diri, tidak teraktualisasikan dalam perilaku.[[9]](#footnote-10) Pada masa sekarang ini para pembuat kebijakan pendidikan daerah dituntut untuk memberikan analisis yang tepat tentang berbagai persoalan keagamaan yang muncul ditengah masyarakat sebagai bahan penyusunan kebijakan pendidikan agama, sehingga program-program pendidikan agama berjalan dengan baik dan benar-benar menyentuh persoalan keagamaan riil dalam masyarakat. Karena pada realitanya pendidikan Islam saat ini telah mengalami kemerdekaan intelektual.

Di antara tanda-tandanya adalah *Pertama*, minimnya upaya pembaharuan, jika ada, kalah cepatnya dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, Inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menafikan pentingnya interaksi pengajaran dan komunikasi humanistic antara guru-murid. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam menitik beratkan pada hamba Allah yang saleh dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia sebagai calon pemimpin di muka bumi.[[10]](#footnote-11) Oleh karena itu, dalam menghadapi pergolakan arus global keempat hal tersebut di atas perlu bagi upaya reformasi pendidikan Islam. Globalisasi bukan kawan atau musuh bagi pendidikan Islam, melainkan sebagai dinamisator bagi “Mesin” pendidikan Islam. Maksudnya, menutup diri akan ketinggalan zaman, sedang membuka diri beresiko kehilangan jati diri atau kepribadian.[[11]](#footnote-12) Sebab langsung tidak langsung arus globalisasi dapat membawa paradoks pendidikan Islam. Sekarang ini, masih sering disamakan antara istilah “Pendidikan Islam” dengan Pendidikan Agama Islam”. Adapun Pendidikan Agama Islam adalah nama kegiatan dalam mendidik agama Islam. Sedangkan Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang Islami.[[12]](#footnote-13) Dengan demikian pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur’an dan Hadits, sedangkan cakupan materi pendidikan agama Islam adalah al-Qur’an Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah.

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan agama Islam sangat memerlukan perubahan yang mendasar, karena berbagai pihak telah memandang sistem pendidikan agama Islam di Indonesia kurang mempersiapkan peserta didik untuk bersama dengan bangsa lain di dunia. Salah satu perubahan tersebut adalah diterapkannya pembelajaran individual, seperti: penggunaan modul. Dalam prakteknya modul tersebut digunakan sebagai buku penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimengerti, karena modul merupakan satu paket atau program pengajaran yang terdiri dari satu unit konsep bahan pelajaran atau program belajar mengajar terkecil.[[13]](#footnote-14) Di mana pembelajaran modul termasuk salah satu sistem individual yang paling baru dan menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pengajaran individual lainnya.[[14]](#footnote-15) Dengan demikian memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya dan dapat membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Dengan penggunaan Modul ini di harapkan bisa meningkatkan prestasi siswa. Seperti halnya di MTsN Pulosari, mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 menggunakan modul sebagai salah satu media pembelajaran.

Walaupun penerapan Metode tersebut memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM), akan tetapi dalam pelaksanaannya bukan merupakan satu-satunya metode. Karena untuk beberapa pokok bahasan atau sub-pokok bahasan pendidikan agama, terutama al-Qur’an Hadits kurang efektif penggunaannya. Misalnya dalam masalah hukum bacaan tanwin atau nun sukun, hendaknya dalam penerapannya mengkombinasikan dengan metode dan media lainnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkajinya yang peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul ”Pengaruh Penggunaan Modul terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

* 1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010?
  2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010?
  3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010?

**C. Tujuan Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan khazanah intelektual serta informasi mengenai pengaru penggunaan modul terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits.

1. Kegunaan Praktis

a. Pengambilan kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan, perbaikan, pengembangan, penyempurnaan, serta pengambilan kebijakan DEPAG dan DIKNAS untuk pencapaian tujuan pendidikan.

b. Sekolah/ Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga guru dapat memaksimalkan penggunaan modul tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

**E. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau oerbuatan seseorang.[[15]](#footnote-16)

b. Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaanya untuk para guru. Sebuah modul adalah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, pretes aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil pretes, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.[[16]](#footnote-17)

c. Prestasi belajar

Prestasi adalah Hasil yang di capai dari yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[[17]](#footnote-18) Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.[[18]](#footnote-19) Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dari usahanya dalam memperoleh kepandaian atau ilmu.

1. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian ***Pengaruh penggunakan modul terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits***ini adalah pengaruh yang diberikan dari penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits khususnya siswa kelas VIII dalam hal membaca, menulis dan menghafal al-Qur’an Hadits di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

**F. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian yang bersifat inferensial, yang umumnya melakukan pendekatan analisis kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[[19]](#footnote-20)

Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yang digunakan yaitu:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat Ha, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel x dan y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol disingkat H0 yaitu hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus di uji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H­a)
   1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
   2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
   3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
2. Hipotesis nol (H0)
   1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam membaca al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
   2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menulis al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.
   3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam menghafal al-Qur’an dan Hadits di MTsN Pulosari, Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010.

**G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam sekripsi ini dapat dijelaskan bahwa sekripsi ini tebagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks, dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari: halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi-bagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang berisi tentang pengajaran modul, prestasi belajar siswa, pembelajaran al-Qur’an Hadits.

Bab III adalah metode penelitian, yang tediri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, Metode dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi keadaan obyek penelitian, penyajian dan analisa data.

Bab V adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.

1. Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 29 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*., hal. 30 [↑](#footnote-ref-4)
4. Munarji, *Ilmu Pendidikan* ..., hal. 9 [↑](#footnote-ref-5)
5. Achmad Patoni, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 18-19 [↑](#footnote-ref-6)
6. Khoiron Rosyadi, *Pendidik Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 239 [↑](#footnote-ref-7)
7. Achmad Patoni, *Metodologi* … , hal 19 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tim Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Mokusmedia, 2006), hal. 6 [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhammad Sirozi, *Agenda Strategis Pendidikan Isalm*, (Yogyakarta: AK GROUP, 2004), hal. 31 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ernin Naurinnisa, *Mimbar Pembangunan Agama no.231*, (Surabaya: DEPAG JATIM, 2005) hal. 36 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*,.hal 36 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*,.hal 36 [↑](#footnote-ref-13)
13. Achmad Patoni, *Metodologi Pembelajaran* …, hal 143 [↑](#footnote-ref-14)
14. S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,1992), hal. 65 [↑](#footnote-ref-15)
15. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 664 [↑](#footnote-ref-16)
16. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Rmaja Rosdakarya, 2004), hal. 148 [↑](#footnote-ref-17)
17. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 19 [↑](#footnote-ref-18)
18. Departement Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 747 [↑](#footnote-ref-19)
19. Arikunto, *Prosedur ..,*hal 73-74 [↑](#footnote-ref-20)